

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis akhlak pada saat ini menjadi fenomena yang tidak dapat dianggap hal biasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman yang serba modern ini akhlak remaja semakin miris. Banyaknya kenakalan-kenakalan yang semakin marak, dikarenakan kurangnya karakter yang baik pada diri remaja. Data UNICEF 2016 menunjukkan bahwa kenakalan remaja mencapai 50%. Data tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja sangatlah tinggi.¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya akhlak adalah hilangnya pendidikan moral. Tugas ini yang seharusnya ditanggung oleh para orang tua, namun karena keterbatasan ilmu pengetahuan, para orang tua menitipkan anaknya di pendidikan formal. Namun perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan juga para orang tua dalam membentuk karakter siswa, dikarenakan pihak sekolah tidak mungkin mengawasi para siswa dalam kesehariannya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar

¹ Masyhud, (2023). *Cegah Kenakalan di Kalangan Pelajar*.

kompetensi kelulusan.² Maraknya kasus dalam kehidupan sehari-hari seperti tindakan kriminal, asusila, *bullying*, dan sebagainya adalah sebagian masalah yang diakibatkan karena lunturnya karakter religius.

Pembentukan karakter pada siswa merupakan tugas bagi setiap elemen pendidikan maupun pihak-pihak yang bersangkutan. Guru merupakan orang yang juga turut penting dan andil dalam bertanggung jawab mengenai pembentukan karakter pada siswa. Karakter dapat diartikan sebagai jati diri, watak yang melekat pada diri seseorang. Pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah usaha sadar yang diupayakan dengan sungguh-sungguh dari pendidik dalam mempengaruhi siswa kepada hal yang merujuk nilai-nilai budi.³ Terlebih guru Akidah Akhlak khususnya mempunyai peran besar terhadap karakter siswa. Materi yang diberikan bukan hanya untuk mengisi pembelajaran saja, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penuturan salah satu selaku guru disana, mengatakan bahwasanya visi misi yang dibuat disesuaikan dengan karakter siswa pada saat ini, mengingat siswa MTs N 7 Kebumen ini rata-rata dari sekolah umum yang dirasa pengetahuan tentang karakter religius masih sangat minim. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs N 7 Kebumen adalah karena sekolah tersebut memiliki visi misi yang sesuai dengan apa yang peneliti kaji yaitu mengedepankan akhlakul karimah. Berdasarkan

² Dirjen Disdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hlm.4-5.

³ Saifurrohman, "*Pendidikan Berbasis Karakter*", Jurnal Tarbawi, vol II, hlm.48

latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 7 Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat oleh peneliti agar lebih mendalam dan juga tidak menyimpang dari pokok penelitian. Maka peneliti membatasi pada Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts N 7 Kebumen. Penelitian ini terfokus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam Strategi ini digunakan agar siswa di MTs N 7 Kebumen menjadi berkarakter religius. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan agar siswa di MTs N 7 Kebumen mempunyai karakter religius.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs N 7 Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs N 7 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pemahaman makna istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan uraian. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah perencanaan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan juga siswa agar tujuan yang diharapkan tercapai secara baik dan efisien.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang mempunyai tugas guna mendidik dan membentuk akhlak siswa di sekolah.

3. Pembentukan Karakter

Karakter adalah sifat yang mendasari seorang pribadi. Pembentukan karakter berarti proses membentuk sesuatu.

Jadi pembentukan karakter yang penulis maksud ialah suatu proses atau cara agar siswa mempunyai karakter dan juga kepribadian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Religius

Sikap atau tindakan sesuatu yang mengarah keagamaan.

5. MTsN 7 Kebumen

Sekolah berbasis Madrasah yang terletak di Kecamatan Prembun yang berdiri sejak tahun 1969.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter religius Siswa di MTs N 7 Kebumen.
2. Untuk mengetahui hambatan dan juga solusi dalam pembentukan Karakter religius Siswa di MTs N 7 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini berguna bagi beberapa pihak diantaranya:

Pembentukan karakter pada siswa sangatlah penting, karakter menjadi poin penting yang harus dimiliki. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap karakter siswa. Baik secara teori maupun praktiknya.

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai pedoman dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang dapat digunakan untuk menambah ilmu terkait pentingnya pembentukan karakter terhadap peserta didik dan juga dapat memberi masukan kepada guru

Akidah Akhlak agar selalu memperhatikan akhlak, karakter, moral, agar menjadi siswa yang mempunyai karakter baik.

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan.
- b. Bagi peneliti lebih lanjut, sebagai bahan referensi penelitian lanjutan.
- c. Bagi akademisi, sebagai dasar pemikiran selanjutnya baik oleh mahasiswa, dosen, maupun pembaca lainnya

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna mengembangkan strategi terhadap pembentukan karakter siswa.
- b. Bagi Guru, dengan hasil penelitian ini dapat memberi referensi dalam mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar terhadap karakter siswa didalam proses belajar guna meningkatkan karakter religius peserta didik.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman siswa untuk mempunyai karakter religius.